

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.¹ Dalam pendidikan di sekolah, aspek yang dominan adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap. Untuk mewujudkan adanya perubahan-perubahan tersebut, maka diperlukan suasana pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik.

Selain itu, mengutip dari pernyataan Konfucius tentang perlunya belajar aktif diterapkan di sekolah adalah “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.³ Proses belajar mengajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, mental maupun sosialnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu So'imatun guru matematika di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Uswatun Hasanah Mangkang Semarang pembelajaran matematika pada tahun lalu materi keliling dan luas lingkaran

¹ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

³ Malvin Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Sardjuli, (Yogyakarta: Yappendis, 1996), hlm. 15.

masih ditemukan peserta didik yang banyak berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik belum paham dengan penjelasan guru, belum ada gambaran secara gamblang mengenai materi keliling dan luas lingkaran. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada interaksi antara peserta didik dan guru. Peserta didik masih kesulitan membedakan rumus keliling dan luas lingkaran. Hal ini terjadi karena saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menuliskan rumus di papan tulis tanpa menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam menemukan rumus tersebut. Peserta didik masih bingung dengan persoalan apa yang ingin ditanyakan, sehingga peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Dari permasalahan tersebut menyebabkan hasil perolehan nilai rata-rata peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 untuk materi pokok keliling dan luas lingkaran cukup rendah yaitu 5,6. Dan ini masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Madrasah yakni 6,0. Keadaan seperti ini menjadi suatu masalah yang sangat krusial untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Uswatun Hasanah Mangkang.

Idealisme pembelajaran matematika materi pokok keliling dan luas lingkaran kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang untuk mempermudah peserta didik dalam memahaminya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi, keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Ketika guru menjelaskan rumus keliling dan luas lingkaran hendaknya guru membawa alat peraga sehingga peserta didik dapat melihat dan melakukan penyelidikan secara langsung cara menemukan rumus keliling dan luas lingkaran. Sehingga

peserta didik dapat membedakan rumus keliling dan luas lingkaran tersebut. Untuk memunculkan suatu permasalahan atau pertanyaan dari peserta didik, hendaknya guru meminta kepada peserta didik untuk membacanya terlebih dahulu dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Adapun solusi untuk permasalahan tersebut yaitu Peserta didik diberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan secara diskusi bersama temannya sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir. Pada saat pembelajaran keliling dan luas lingkaran guru membawa media pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kompetensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Solusi yang ditawarkan untuk memberikan bantuan permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.⁴ Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri secara berkelompok. Sehingga peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas belajar. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Instruction* diharapkan

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 92.

pemahaman peserta didik dalam materi pokok keliling dan luas lingkaran ini menjadi lebih baik yang ditandai dengan prestasi belajar yang meningkat.

Dari uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* MATERI KELILING DAN LUAS LINGKARAN KELAS VIII SEMESTER GENAP MTs USWATUN HASANAH MANGKANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁵

Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah upaya untuk meningkatkan prestasi yang dinilai dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik. “Aktivitas belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Inilah yang menjadikan aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”.⁶ Dengan demikian jelas bahwa dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif berbuat, atau dengan kata lain dalam belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sedangkan ”Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.⁷ Pada penelitian ini hasil belajar

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 138.

⁶ Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 93.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

yang diukur adalah berupa nilai akhir atau nilai tes evaluasi yang diperoleh peserta didik pada tiap siklusnya.

2. Model pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.⁸

Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri secara berkelompok.

3. Materi pokok keliling dan luas Lingkaran

Materi pokok lingkaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran matematika kelas VIII SMP/MTs yang diajarkan pada semester genap. Standar kompetensi yang di ambil adalah menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya. Dan kompetensi dasar yang di ambil adalah menghitung keliling dan luas lingkaran.

Lingkaran adalah garis lengkung yang kedua ujungnya saling bertemu dan semua titik yang terletak pada garis lengkung itu mempunyai jarak yang sama terhadap sebuah titik tertentu. Panjang garis lengkung yang kedua ujungnya saling bertemu disebut *keliling*. Luas daerah yang dibatasi oleh keliling lingkaran disebut *luas lingkaran*.⁹

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, hlm. 92.

⁹ M. Cholik Adinawan, *Matematika untuk SMP Kelas VIII Semester 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dari skripsi ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok keliling dan luas lingkaran?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok keliling dan luas lingkaran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik memperoleh pengalaman baru cara belajar matematika yang lebih aktif, kritis, kreatif dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya.
 - b. Hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang dalam pelajaran matematika khususnya pada materi pokok keliling dan luas lingkaran dapat meningkat.
2. Bagi guru
 - a. Menambah wawasan bagi peserta didik atau guru bidang studi matematika sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan metode dan model pembelajaran, dengan demikian prestasi belajar peserta didik pada bidang studi matematika dapat tercapai dengan baik.
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan praktik tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.

3. Bagi sekolah
 - a. Mendapatkan panduan tentang pembelajaran *Problem Based Instruction*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran MTs Uswatun Hasanah.
4. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* mata pelajaran matematika SMP/MTs, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.
 - b. Memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru matematika siap melaksanakan tugas di lapangan sesuai kebutuhan lapangan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP/MTs yang kelak dapat diterapkan saat terjun langsung di lapangan.